

RINGKASAN

MANAJEMEN PEMETIKAN TEH SECARA MEKANIS DENGAN MESIN SOE “*SINGLE OPERATION ELECTRIC*” DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA I REGIONAL 5 KEBUN KERTOWONO KABUPATEN LUMAJANG, M. Naufal Adib Auladi, D31220234, 39 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Ida Adha Anrosana Pongoh S.Pi.,M.P (Dosen Pembimbing).

Magang merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran di Program Studi Manajemen Agribisnis yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam dunia kerja. Kegiatan magang ini dilaksanakan di Afdeling Puring, Kebun Kertowono, PT Perkebunan Nusantara I Regional 5, Kabupaten Lumajang, selama 4 (empat) bulan dengan fokus pada pemetikan teh secara mekanis dengan mesin SOE (*Single Operation Electric*). Pemetikan menggunakan mesin SOE (*Single Operation Electric*) merupakan sebuah inovasi untuk meningkatkan jumlah hasil panen pucuk teh. Alat yang digunakan yaitu mesin petik genggam dengan merk Sanyang – SY/3002. Sebelum melakukan pemetikan perlu mempertimbangkan perencanaan pemetikan. Perencanaan pemetikan mencakup penentuan lokasi/hanca petikan, mempersiapkan peralatan dan sarana petik, penentuan TPH (Tempat Pengumpulan Hasil) dan perhitungan tenaga petik.

Prosedur operasional dalam penggunaan mesin SOE (*Single Operation Electric*) ini mencakup memastikan mesin dalam kondisi baik, daya baterai terisi penuh, bilah pisau tajam dan terpasang dengan erat, serta memastikan semua bagian mesin terpasang dengan benar dan dalam kondisi baik. Pemetikan menggunakan mesin memiliki beberapa keuntungan seperti hemat biaya jangka panjang, lebih cepat, dan bisa mencakup area luas dalam waktu singkat. Selain memiliki keuntungan pemetikan menggunakan mesin juga memiliki kekurangan. Teknik pemetikan yang tidak sesuai standar operasional prosedur dapat menurunkan kualitas hasil petikan. Hasil pemetikan yang tidak selektif karena cara kerja mesin yang memotong semua pucuk dan daun teh yang ada di depannya, sehingga kualitas hasil petikan bisa menurun karena tercampur dengan daun tua atau batang.

Perlu dilakukan sortasi setelah proses pemetikan untuk menjaga mutu standar hasil petikan.

Proses sortasi merupakan tahap untuk memastikan hanya pucuk yang memenuhi standar yang masuk ke tahap pengolahan selanjutnya, sehingga kualitas teh yang dihasilkan tetap terjaga. Tujuan utama proses sortasi adalah untuk memisahkan gulma, daun teh yang tidak sesuai standar, batang tua dan benda lain selain pucuk teh. Setelah melakukan proses sortasi, pucuk harus segera diangkut ke pabrik. Pengangkutan dilakukan secara hati-hati menggunakan *truck* yang dilengkapi dengan atap menggunakan terpal dan siklus udara yang lancar agar kualitas pucuk tetap terjaga. *Truck* juga diberi sekat/andang yang berguna untuk penataan pucuk agar tidak rusak.